

BAB IV PENUTUP

Dalam melakukan penciptaan komposisi karawitan seorang komposer perlu memperhatikan hal penting, antara lain ide, konsep, materi garap, sarana garap, garap ricikan, dan penyajian karya. Hal tersebut juga menjadi pertimbangan bagi penulis dalam menciptakan karya komposisi karawitan *Ndang Plong* sehingga membangun proses kreatif dalam diri penulis untuk menciptakan karya komposisi karawitan dengan harmoni dan dinamika yang beragam.

Ide penciptaan karya komposisi karawitan *Ndang Plong* berawal dari pemaknaan terhadap konsep pola *tabuhan ricikan bonang* dan *kendang* serta pengalaman hidup pribadi penulis. Konsep tersebut dituangkan menjadi pola musikal yang bernuansa baru yang disajikan dalam sebuah karya komposisi karawitan dengan bentuk minimalis. Ide penciptaan yang mendasari konsep dari karya ini secara tidak langsung menjadi sebuah ajakan bagi pelaku seni karawitan untuk mengembangkan dan menciptakan ide-ide kreatif bagi pelestari budaya Jawa pada umumnya, dan karawitan pada khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Tertulis

- Hawkins M. Alma, “Mencipta Lewat Tari (Creatife Trough Dance)”. Terj. Y. Sumandiyo Hadi. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia, 1990.
- Karahinan, Wulan. *Gending-Gending Mataram Gaya Yogyakarta dan Cara Menabuh Jilid I*. Yogyakarta:K.H.P Krida Mardawa Ngayogyakarta Hadiningrat, 1991.
- Partanto, Pius. *Kamus ilmiah terpopuler*, Surabaya: Arloka, 2010.
- Sahib, Soetopo. *Tabuhan Karawitan Cara Ngayogyakarta Hadiningrat, Kendang Batangan*. Yogyakarta:Taman Budaya Yogyakarta, 1995.
- Smith, Jacqueline. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Terj. Ben Suharto. Yogyakarta: ASTI, 1975.
- Soeroso. “Menuju Ke Garapan Komposisi Karawitan”. Yogyakarta: Akademi Musik Indonesia, 1983.
- Suharjono, “Swara Pencu”. Laporan Penelitian diterbitkan oleh: Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta. 2011.
- Supanggah, Rahayu. *Bothekan Karawitan I*. Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2002.
- Trustho. *Kendang dalam Tradisi Tari Jawa*. Surakarta:STSI Press, 2005.
- Waridi. *Menimbang Pendekatan Pengkajian dan Penciptaan Musik Nusantara*. Surakarta: STSI Press, 2005.

B. Diskografi

- n.s “Climentalia”, Ag. Welly Hendratmoko, n.pimp. Yogyakarta, 2011.
- n.s “Tri Ubaya”, Sunyata, n.pimp. Yogyakarta, 2007.
- n.s “Swara Pencu”, Suhardjono n.pimp. Yogyakarta, 2011.

DAFTAR ISTILAH

- Ageng* : besar.
- Bonang* : instrumen gamelan yang terdiri dari 10 hingga 14 bentuk pencon menyerupai gong horizontal kecil diletakkan di atas tali yang direntangkan di atas bingkai kayu. Berfungsi sebagai pembuka pada beberapa bentuk gending.
- Cengkok* : motif, gaya.
- Diatonis : tangga nada dalam musik barat.
- Garap : tindakan kreatif seniman untuk mewujudkan gending dalam bentuk penyajian yang dapat dinikmati, kreatifitas dalam kesenian tradisi atau cara memainkan suatu bentuk lagu atau gending dengan benar sesuai dengan ketentuan.
- Gendèr* : instrumen gamelan yang terdiri dari 13 hingga 14 bilah yang digantung dengan tali direntangkan pada bingkai kayu di atas resonator yang terbuat dari ruas-ruas bambu atau seng yang dibuat menyerupai bambu. Ada tiga jenis gender: gender panembung atau slenthem (beroktaf rendah) gender barung (beroktaf tengah) dan gender penerus (beroktaf tinggi).
- Gending : lagu, salah satu istilah umum untuk menyebut komposisi gamelan, secara tradisi juga digunakan untuk menyebut nama sebuah bentuk komposisi gamelan yang terdiri dari bentuk *lamba*, *dados*, *pangkat dhawah*, dan *dhawah*.
- Gong : instrumen *pencon* dengan bentuk dan ukuran besar.
- Harmoni : keselarasan antara bagian-bagian atau elemen-elemen musikal misalnya: instrumen dengan lagu, lagu dengan pemain, bentuk penyajian dan sebagainya
- Irama : pelebaran dan penyempitan gatra dalam gending, lagu, dan kecepatan ketukan instrumen pembawanya.
- Kempul* : gong gantung yang berukuran kecil.
- Kendhang* : kendang dengan dua sisi yang diletakkan secara horizontal di atas bingkai kayu (plangkan) dimainkan dengan cara dikebuk.

- Kenong* : instrumen bentuk pencon menyerupai gong kecil berposisi horizontal.
- Komposisi* : susunan, gubahan (baik instrumental maupun vokal), teknik menyusun musik agar diperoleh lagu yang indah dan harmonis.
- Ladrang* : salah satu bentuk komposisi karawitan yang dalam satu gongan terdiri dari 32 ketukan balungan (8 gatra), 8 tabuhan kethuk, 3 tabuhan kempul, 4 tabuhan kenong.
- Laras* : tangga nada dalam gamelan, pada dasarnya ada dua macam, laras slendro dan pelog.
- Laya* : cepat lambatnya ketukan dalam irama yang terdiri dari cepat, sedang, dan lambat. Tempo.
- Mathet* : menghentikan gaung dengan cara memegang sumber bunyi tersebut.
- Playon* : salah satu bentuk komposisi karawitan yang dalam satu *gatra* terdiri dari 4 ketukan balungan, 4 tabuhan kenong dan 2 tabuhan kempul.
- Sukat* : jumlah ketukan dalam satu *gatra*, *lampah*.
- Tumbuk* : nada yang frekuensinya sama antara laras slendro dengan pelog, dalam satu perangkat gamelan.